

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia yang didasarkan pada undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah merupakan landasan bagi Pemerintah Daerah dalam menjalankan roda pemerintahan di daerahnya. Otonomi daerah menciptakan ruang gerak yang lebih bebas dalam membuat kebijakan dan peraturan daerah yang melibatkan pihak-pihak terkait yang sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masyarakat masing-masing daerah tersebut, tidak terkecuali dengan pembangunan sektor kepariwisataan. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan.

Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1994 :14). Pembangunan sektor pariwisata sebagaimana kedudukannya sekarang ini, merupakan salah satu sektor unggulan (*leading sector*) dalam perekonomian Nasional yang senantiasa perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Jika ditinjau dari aspek social ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah, peningkatan penerimaan devisa meningkatkan kewirausahaan Nasional dan turut mendorong pembangunan di daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata digariskan bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam kebudayaan bangsa Indonesia. Dalam menghadapi perubahan global dan penguatan hak pribadi masyarakat untuk menikmati waktu luang dengan berwisata, perlu dilakukan pembangunan kepariwisataan yang bertumpu pada keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan bangsa dengan tetap menempatkan kebhinekaan sebagai suatu yang hakiki dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, pembangunan kepariwisataan harus tetap memperhatikan jumlah penduduk. Jumlah penduduk akan menjadi salah satu modal utama dalam pembangunan kepariwisataan pada masa sekarang dan yang akan datang karena memiliki fungsi ganda, di samping sebagai aset

sumber daya manusia, juga berfungsi sebagai sumber potensi wisatawan nusantara. Dengan demikian, pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran akan identitas nasional dan kebersamaan dalam keragaman.

Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakup berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya. Dari segi kebudayaan, sektor pariwisata Indonesia memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada wisata asing. Oleh karena itu faktor pariwisata memiliki kontribusi yang cukup besar didalam pembangunan nasional, untuk itu segala potensi yang ada di tanah air perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan peranan besar bagi pembangunan suatu daerah sekaligus memberi kontribusi bagi perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun menciptakan lapangan kerja. Dunia pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang maju pesat, banyak sekali alternatif tempat wisata termasuk desa wisata. Melihat peranan dan kontribusi yang begitu besar terhadap pembangunan di Indonesia maka kekayaan pariwisata perlu dikembangkan secara berkelanjutan untuk kemajuan dalam hal perekonomian masyarakat yang perlu ditingkatkan. Adapun kontribusi tersebut dapat berasal dari desa wisata. Wisata Waduk Tempuran adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Tidak semua desa dapat dijadikan sebagai desa wisata, hal tersebut disebabkan faktor ada atau tidaknya karakteristik desa yang menunjang untuk dijadikannya desa wisata. Tingginya minat pengunjung untuk mendatangi obyek Wisata Waduk Tempuran tersebut harus diimbangi dengan dukungan dari fasilitas-fasilitas penunjang yang disediakan. Minimnya transportasi menuju daerah Waduk Tempuran serta kondisi jalan yang kurang baik menjadi kendala dalam pengembangan Desa Tempuran sebagai Desa Wisata, mengingat peningkatan obyek wisata merupakan suatu langkah yang strategis untuk mendorong pembangunan pada suatu wilayah, memperluas Lapangan kerja, mendorong pelestarian lingkungan dan budaya bangsa, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pengembangan sektor pariwisata tentu saja akan memberikan pengaruh di suatu kawasan baik itu positif atau negatif. Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan

yang meningkat pada kurun waktu tertentu dapat menimbulkan pengaruh yang positif maupun negatif dan yang terkena pengaruh di dalamnya adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi dan sosial. Perkembangan sektor pariwisata di Desa Tempuran tentu sangat berkaitan dengan aspek-aspek lainnya. Aspek-aspek tersebut diantaranya aspek ekonomi. Kawasan Waduk Tempuran merupakan salah satu tempat wisata andalan di Kabupaten Blora yang sangat banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dalam daerah ataupun luar daerah.

**Tabel I. 1**  
**Jumlah Pengunjung Desa Tempuran**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>	<b>Rumah Makan</b>
2013	57.682	5
2014	63.590	6
2015	76.690	8
2016	124.120	9
2017	139.268	11

*Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Blora*

Adanya pergerakan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan tersebut dari waktu ke waktu, masyarakat melihat adanya suatu peluang usaha terkait dengan kegiatan kepariwisataan sehingga sedikit demi sedikit beberapa penduduk lokal mata pencariannya bergeser dari mata pencarian petani ke jasa pariwisata dan penduduk mulai mengandalkan jasa pariwisata sebagai mata pencarian. Adanya pengembangan desa wisata Waduk Tempuran menarik bertambahnya jumlah wisata, tenaga kerja dan aktivitas pariwisata seperti rumah makan dan jumlah wahana. Berangkat dari isu tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian bagaimana pengaruh aktivitas pariwisata terhadap pendapatan pariwisata di Kawasan Waduk tempuran di Desa Tempuran yang meliputi pendapatan pariwisata, kesempatan kerja dan perubahan dalam pekerjaan.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan penyusunan Proyek Akhir ini adalah menilai seberapa besar pengaruh perkembangan pariwisata di Waduk, dengan melihat aktifitas pariwisata.

#### **1.3.2 Sasaran**

Adapun sasaran yang harus dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi masyarakat lokal sekitar Desa Tempuran sebelum adanya pengembangan pariwisata dilihat dari aspek ekonomi yang meliputi jenis mata pencarian dan kesempatan kerja.
2. Analisis kondisi aktifitas masyarakat Desa Tempuran sesudah adanya pengembangan pariwisata dilihat dari aspek ekonomi yang meliputi perubahan mata pencarian, dan kesempatan kerja.
3. Menganalisis pengaruh perkembangan aktifitas pariwisata terhadap pendapatan pariwisata di Desa Tempuran dilihat dari aspek ekonomi pendapatan bidang pariwisata di Desa Tempuran yang meliputi perubahan mata pencarian, pendapatan dan kesempatan kerja.

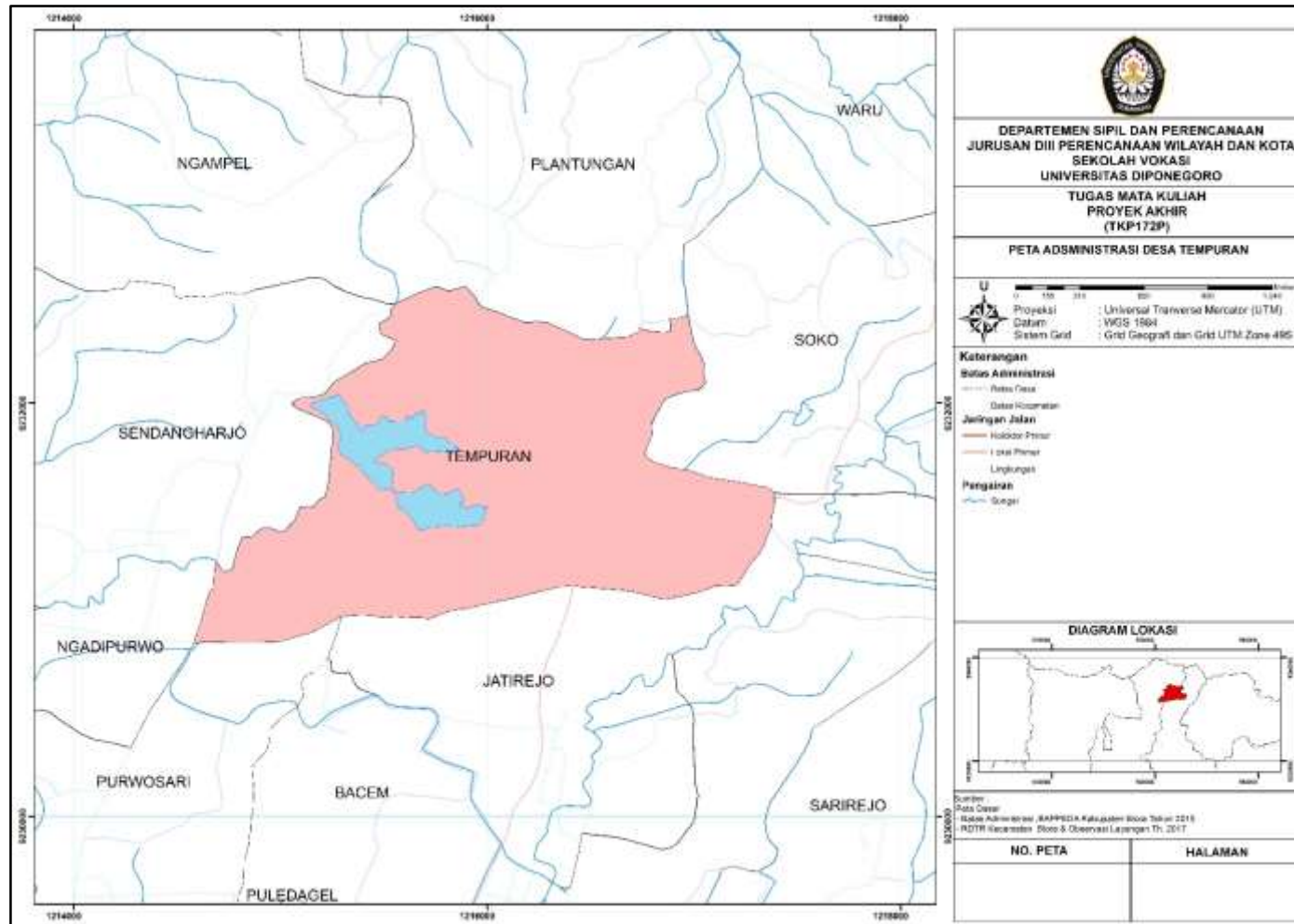
#### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini dibagi kedalam dua bagian, yaitu lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi pembahasan.

##### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Wisata Waduk Tempuran tepatnya di Tempuran Blora Jawa Tengah adalah salah satu tempat wisata yang berada di Dusun Juwet Desa Tempuran, Kecamatan Blora Kota, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Tempuran memiliki batas-batas wilayah administrasi berikut, dan dapat dilihat pada peta dibawah ini yang berupa mengenai peta wilayah penelitian :

- Sebelah Utara : Desa Plantungan dan Desa Ngampel
- Sebelah Selatan : Desa Jatirejo
- Sebelah Timur : Desa Soko
- Sebelah Barat : Desa Sendangharjo



Sumber : RDTR Kabupaten Blora Tahun 2017

**Gambar 1. 1**  
**Peta Wilayah Administrasi Desa Tempuran**

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

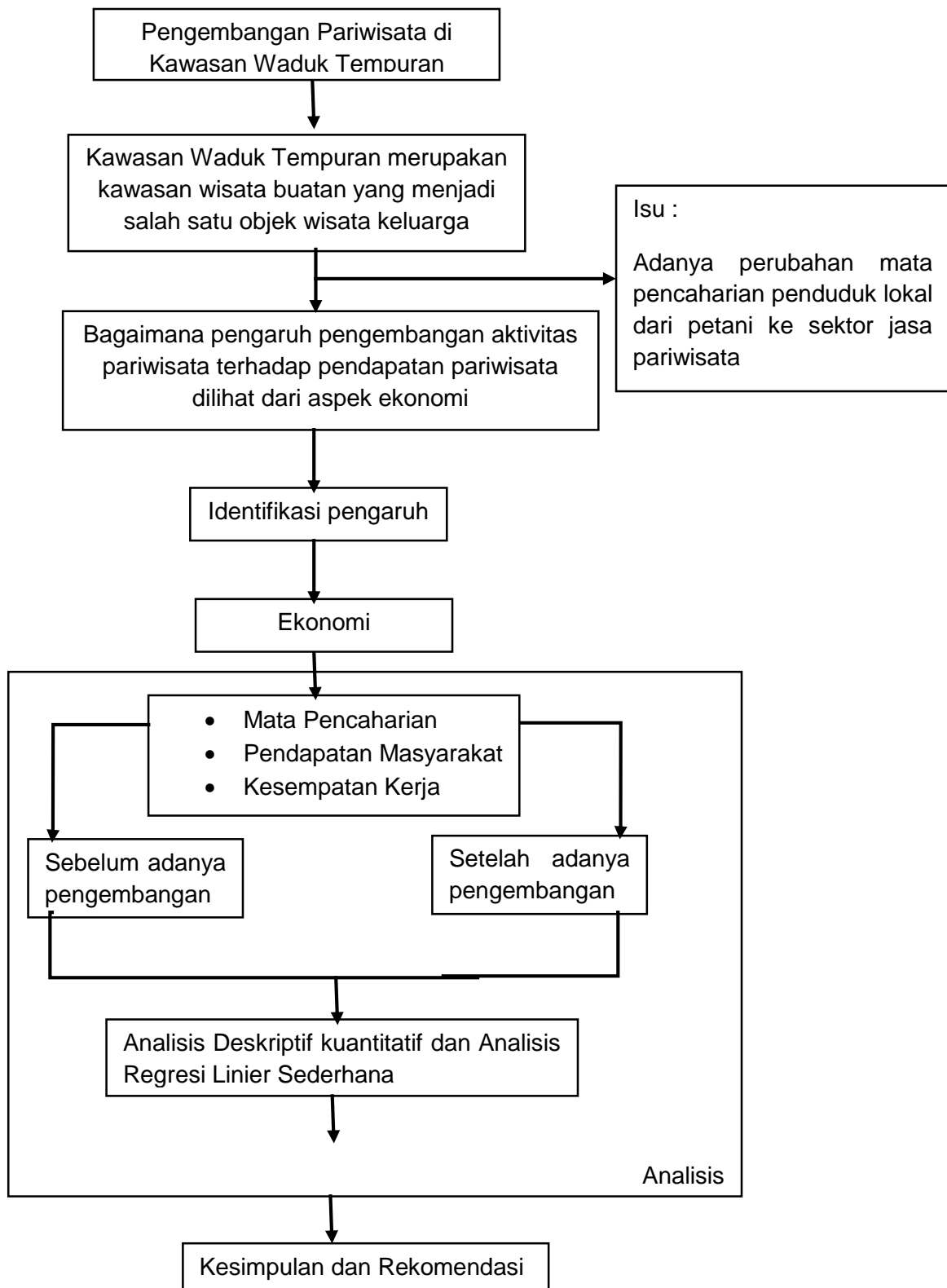
Ruang lingkup materi pada proyek akhir ini adalah materi tentang kepariwisataan yang akan menganalisis pengaruh dari pengembangan kegiatan aktivitas pariwisata di Desa Tempuran Kabupaten Blora terhadap kehidupan perekonomian di sektor pariwisata adalah sebagai berikut :

- a. Dalam studi ini peneliti hanya melihat pengaruh yang terjadi dan langsung dirasakan terkait perubahan mata pencarian, pendapatan dan kesempatan kerja.
- b. Identifikasi perubahan yang terjadi sebelum dan setelah adanya pengembangan desa wisata Waduk Tempuran terkait dengan tenaga kerjanya.
- c. Analisis pengaruh aktivitas pariwisata terhadap pendapatan pariwisata di kawasan Waduk Tempuran akan difokuskan pada penilaian pengaruh secara kuantitas. Hal tersebut dengan indikator utama adalah pendapatan pariwisata yang diukur berdasarkan kondisi saat waduk Tempuran belum dirintis sebagai pengembangan Desa Wisata hingga setelah dibuat pengembangan rintisan Desa Wisata.
- d. Identifikasi adanya kesempatan kerja yang diperoleh adanya pengembangan pariwisata

## **1.5 Kerangka Pikir**

Pola dalam konsep Proyek Akhir ini adalah membandingkan pengaruh perekonomian Desa Tempuran sebelum dan sesudah adanya pengembangan rintisan Desa Wisata Waduk Tempuran. Kabupaten Blora memiliki banyak objek wisata yang disajikan dalam 21 jenis objek wisata. Pada penelitian Proyek Akhir saat ini memfokuskan objek wisata Waduk Tempuran dengan pola pengembangan desa wisata yang setiap tahunnya mengalami pembaruan. Proses penyelesaian laporan Proyek Akhir diawali dengan membuat rancangan judul dan tema yang akan dibahas, seperti pengembangan rintisan desa wisata Waduk Tempuran yang memiliki pengaruh aktivitas pariwisata terhadap perekonomian pariwisata di Desa Tempuran. Pemahaman materi akan digali dapat berupa pengenalan latar belakang yang digunakan sebagai acuan dasar pengerjaan, selanjutnya susunan rumusan masalah yang dipaparkan secara jelas dan bisa dicapai sehingga terbentuk tujuan, dan sasaran secara sistematis. Isu perubahan mata pencaharian digunakan dalam pembahasan muncul setelah adanya fakta latar belakang.

Berdasarkan isu tersebut menjelaskan tentang seberapa pengaruh aktivitas pariwisata terhadap pendapatan sektor pariwisata di Desa Tempuran. Setelah mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk pencarian data dengan cara melakukan identifikasi pengaruh sebagai hipotesa awal. Pengaruh perekonomian terhadap perkembangan rintisan desa wisata Waduk Tempuran dapat dilihat dari perubahan sebelum adanya objek wisata dan setelah adanya objek wisata. Alat analisis yang digunakan untuk pembahasan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana. Langkah selanjutnya olah data yang dibutuhkan dengan analisis data dengan deskriptif dan aplikasi SPSS, hasil dari seberapa besar pengaruh pariwisata Waduk Tempuran terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Setelah mendapatkan hasil akhir, langkah akhir menyusun kesimpulan dan rekomendasi.



Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

**Gambar 1. 2**  
**Kerangka Pikir**



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mendukung kelancaran penelitian dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis dalam penulisan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang ,rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR METODE PERENCANAAN**

Dalam bab ini berisikan tentang teori-teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengertian pariwisata, karakteristik usaha pariwisata, pariwisata berkelanjutan, pengaruh pengembangan pariwisata, pengaruh pengembangan ekonomi pariwisata.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum wilayah studi yakni Desa Tempuran serta gambaran deskripsi objek wisata Waduk Tempuran.

### **BAB IV ANALISIS**

Bab ini berisikan pembahasan mengenai kondisi perekonomian masyarakat lokal sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata yang meliputi mata pencarian, pendapatan dan kesempatan kerja serta analisis pengaruh pengembangan pariwisata terhadap mata pencarian, pendapatan dan kesempatan/peleuang kerja terhadap masyarakat lokal

### **BAB V PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai proyek akhir dan saran kepada instansi dan yang terkait serta kepada program studi dalam penyelenggaraan proyek akhir.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

